

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

Latar belakang berdirinya MTs (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Huda Kuripan tidak lepas dari perjuangan para pendahulu, para pejuang agama, alim ulama dan pegiat pendidikan di lingkungan Kuripan pada waktu itu. Orang-orang ini disamping memperjuangkan agama, juga tidak lepas untuk memperjuangkan pendidikan, khususnya pendidikan yang berbasis agama. Maka pada tahun 1970 berdirilah PGA (Pendidikan Guru Agama) Miftahul Huda 4 tahun, yang sebelumnya sudah berdiri MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Huda, sekolah setingkat SD. Di PGA ini siswa dididik untuk menjadi guru agama MI/SD. Sekolah ini berkembang pesat karena tenaga guru agama sangat dibutuhkan pada waktu itu.

Sesuai perkembangan jaman dan dinamika pendidikan di negara kita, maka PGA ini berubah nama menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah) setingkat SLTP pada tahun 1978, yang di bawah Yayasan Pendidikan Miftahul Huda. Lama Pendidikan 3 tahun. Di madrasah ini, siswa dididik untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama. Siswa kelas III ujiannya masih menggabung di MTsN 2 Surakarta.

Pada tahun 1993, MTs Miftahul Huda memperoleh status DIAKUI dari Kanwil Depag Jawa Tengah, yang memberi kewenangan ujian sendiri. Kemudian pada tanggal 4 maret 1999 memperoleh status DISAMAKAN. Status ini membawa dampak perkembangan siswa yang makin besar. Orang tua berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya di MTs Miftahul Huda.

Perubahan peraturan perundang-undangan menuntut untuk bisa menyesuaikan diri. Peraturan tentang akreditasi sekolah atau madrasah yang merupakan potret manajemen akan terlihat. Maka pada September 2005, MTs Miftahul Huda mendapat status **Akreditasi B** atau tingkat *sedang* dalam kualitas manajemen. Penilaian sekolah / madrasah tiap 4 tahun dilakukan pemerintah untuk menjamin kualitas pendidikan di negara kita. Maka pada tgl 11 November 2009 mendapat status Akreditasi B lagi dari BAN-S/M propinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 9 November tahun 2017 mendapat status Akreditasi A. Kini MTs yang berdiri di atas lahan 1.744 m² dan luas bangunan 1.235 m²

berlantai dua yang berlokasi di Jalan KH. Hasan Anwar No.15 Kuripan Purwodadi sedang berbenah agar semakin baik. Dengan adanya program pemerintah Wajib Belajar 9 Tahun, maka kita harus turut serta menyukseskannya.¹

2. Identitas Lembaga MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi terletak di Jalan KH Hasan Anwar no. 1, Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Letaknya sangat strategis karena berada di daerah perkotaan sehingga akses menuju MTs Miftahul Huda sangat mudah. Berikut rincian lengkap mengenai identitas MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi sebagai berikut:²

Tabel 4.1

Identitas MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

a. Nama Madrasah	: MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi Grobogan
b. Alamat Madrasah	: Jalan KH Hasan Anwar no 1, Kelurahan Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan
c. Email	: Mtsmiftahulhudapurwodadi11@gmail.com
d. Telepon	: 0292421765
e. Kode Pos	: 58112

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

- a. Visi MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi³
Terdidik, bertakwa, dan berakhlakul karimah
- b. Misi MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi
 - 1) Mendorong dan membangun peserta didik untuk mengenali potensinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
 - 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
 - 3) Membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Allah melalui kegiatan sehari-hari
 - 4) Mengembangkan sikap akhlakul karimah dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika tinggi

¹ Dokumentasi Bank Data MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi, 28 Januari 2023

² Observasi di MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi, 5 November 2022

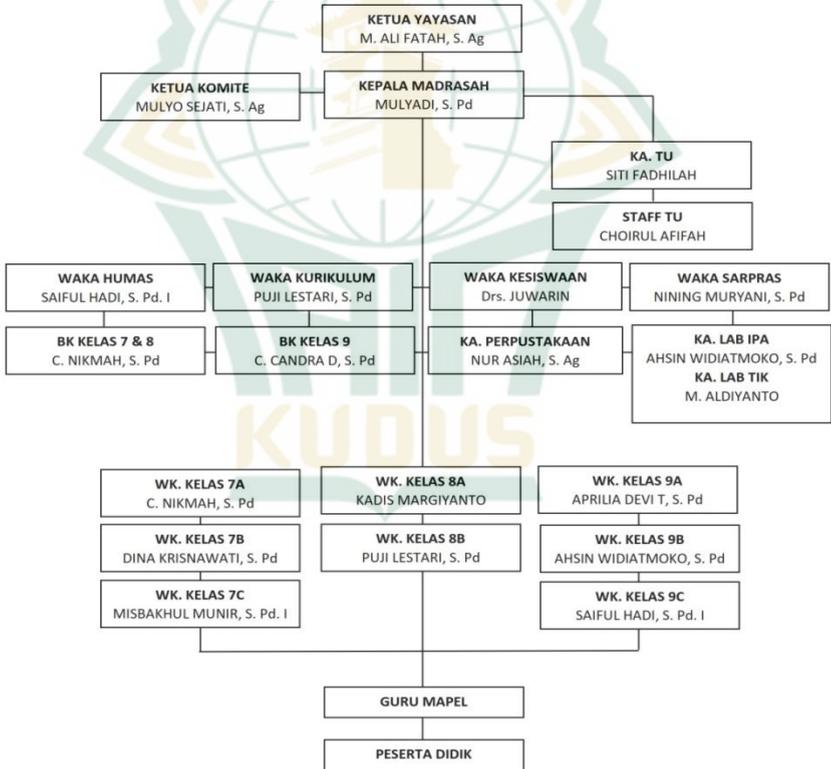
³ Data Observasi MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi pada tanggal 13 Desember 2022

- c. Tujuan MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi
 - 1) Tercapainya tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang memadai sebagai bekal untuk kehidupannya di masa mendatang
 - 2) Terbentuknya peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif disegala bidang
 - 3) Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, santun, beretika, dan berestetika tinggi⁴

4. Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi lebih jelasnya pada Gambar 4.1 sebagai berikut :⁵

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Purwodadi



⁴ Data Observasi MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi pada tanggal 05 Desember 2022

⁵ Data dokumentasi bank data MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi pada tanggal 05 Desember 2022

5. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

Sebuah lembaga pendidikan yang baik tentu harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan layak guna menunjang pembelajaran peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi sebagai berikut⁶:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

No.	Nama barang	Jumlah barang/luas	Keadaan (B, KB, R)
1.	Luas lahan keseluruhan	1.680 m ²	Baik
2.	Luas gedung	826 m ²	Baik
3.	Halaman	126 m ²	Baik
4.	Lapangan olahraga	620 m ²	Baik
5.	Ruang kelas	11	Baik
6.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
7.	Ruang perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang guru	1	Baik
9.	Ruang BK	1	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	Laboratorium IPA	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Laboratorium computer	1	Baik
14.	Koperasi	1	Baik
15.	Ruang OSIS	1	Baik
16.	Kamar mandi siswa	8	Baik
17.	Gudang	1	Baik
18.	Musholla	1	Baik
19.	Kamar mandi guru	1	Baik
20.	Meja siswa	252	Baik
21.	Kursi siswa	492	Baik
22.	Meja guru	35	Baik
23.	Kursi guru	30	Baik
24.	Brankas	1	Baik
25.	Lemari	8	Baik
26.	Printer	1	Baik

⁶ Data observasi, profil MTs Miftahul Huda Kuripan, diperoleh pada tanggal 05 Desember 2022

No.	Nama barang	Jumlah barang/luas	Keadaan (B, KB, R)
27.	Papan nama instansi	1	Baik
28.	Papan tulis	6	Baik
29.	Dispenser	1	Baik

6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

Pendidik dan Tenaga kependidikan yang bertugas di MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi total secara keseluruhan berjumlah 21 orang dengan rincian 17 orang sebagai guru, 4 orang sebagai tenaga kependidikan⁷. Adapun rincian data Pendidik dan Tenaga kependidikan yang bertugas di MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi

No.	NAMA	JABATAN
1	Mulyadi, S. Pd	Kepala Madrasah
2	Chotimah Chandra Dewi, S. Pd	Guru
3	Nining Muryani, S. Pd. I	Guru
4	Apriliani Devi Tunjungsari, S. Pd	Guru
5	Indah Kusumawati, S. Pd	Guru
6	Drs. Juwarin Al Hamzawi	Guru
7	Kadis widayanto	Guru
8	Kadis Margiyanto	Guru
9	Puji Lestari, S. Pd	Guru
10	Nur Asiah, S. Ag	Guru
11	Etik Dwi Hajanti, S. Pd	Guru
12	Saiful Hadi, S. Pd. I	Guru
13	Habiburrohman, A. Md	Guru
14	Ahsin Widiatmoko, S. Pd	Guru
15	Chotimatun Nikmah, S. Pd	Guru
16	Dina Krisnawati, S. Pd	Guru
17	M. Imam Misbakhul Munir, S. Pd. I	Guru
18	Choirul Afifah	Ka. TU
19	Siti Fatonah	Pustakawan
20	M. Aldiyanto	Staff Administrasi
21	M. Taufiq Nur Hidayat	Staff Administrasi

⁷ Data dokumentasi bank data MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi pada tanggal 13 Desember 2022

Adapun jumlah siswa siswi MTs Miftahul Huda Kuripan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 345 siswa, 171 siswa dan 174 siswi⁸. Berikut rincian data siswa siswi MTs Miftahul Huda Kuripan:

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa MTs Miftahul Huda Kuripan
Purwodadi

KELAS	L	P	JUMLAH
VII A	20	22	42
VII B	18	23	41
VII C	17	27	44
JUMLAH KELAS VII			127
VIII A	20	22	42
VIII B	22	19	41
VIII C	22	21	43
JUMLAH KELAS VIII			126
IX A	25	20	45
IX B	27	19	46
JUMLAH KELAS IX			91
JUMLAH TOTAL			345

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi Grobogan

Dari hasil obserasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh di MTs Miftahul Huda Kuripan, terlihat bahwa secara berkesinambungan MTs ini terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dengan harapan dapat menghantarkan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, serta MTs Miftahul Huda bisa dijadikan contoh untuk MTs lainnya, karena madrasah ini sangat bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka meningkatkan keta'atatan beribadah siswa.

⁸ Data dokumentasi bank data MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi pada tanggal 13 Desember 2022

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pihak sekolah atau Madrasah dan juga pembina ekstrakurikuler keagamaan senantiasa menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar keta'atan beribadah dapat tertanam dalam diri peserta didik. Untuk mencapai hasil yang maksimal pihak sekolah atau Madrasah dan juga pembina ekstrakurikuler keagamaan harus menyiapkan upaya untuk menanamkan keta'atan beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Miftahul Huda Kuripan

Perencanaan merupakan hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering sekali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapi tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupapenyimpangan arah dari pada tujuan yang mengakibatkan gagalannya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini kepala MTs Miftahul Huda Kuripan memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: “Yang kami harapkan anak-anak memiliki kebiasaan berperilaku dan berakhlak baik dan juga memberikan bekal kepada anak terkait dengan hidup di masyarakat nanti. Kalau dihubungkan dengan itu banyak sekali. Yang terpenting itu disini ada waqiah hafal, yasin hafal, tahlil hafal, sholat 5 waktu dan doanya hafal, andaikan suatu saat dimasa remaja itu salah pergaulan sudah gak sholat, sudah melupakan peribadahan barangkali kalau mau tobat bisa kembali. Tetapi kalau sejak awal tidak bisa maka tidak mungkin bisa menjadi lebih baik”⁹

Dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini MTs Miftahul Huda membuat program. Ada beberapa program yang dibuat yaitu: BTQ (Baca Tulis Qur'an), kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, kegiatan maulid nabi, dan istighasah. Hasil wawancara dengan pak Taufiq selaku guru memaparkan bahwa: “kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan sejauh ini adalah

⁹ Wawancara bapak Mulyadi, S.Pd, Kepala MTs Miftahul Huda Kuripan, pada 28 Januari 2023

kegiatan baca tulis qur'an lebih tepatnya menghafal surat pendek, kemudian sholat dhuhur dan dhuha di masjid sekolah, membaca al-barzanji pada saat bulan maulid atau dzulhijah dan istighasah pada saat-saat tertentu, biasanya pada saat akan dilaksanakan ujian”¹⁰

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Miftahul Huda

Setelah melakukan perencanaan makan langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Miftahul Huda Kuripan

1) Kondisi Ketaatan Beribadah Siswa MTs Miftahul Huda

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti di MTs Miftahul Huda Jati terlihat bahwa ketaatan beribadah peserta didik sudah baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki sikap keagamaan yang kurang baik. Oleh sebab itu untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan untuk membina peserta didik agar memiliki ketaatan beribadah yang baik. Dari hasil wawancara dengan kepala MTs Miftahul Huda sebagai berikut: ““Inshaallah baik, sedikit peserta didik yang bandel tapi juga masih bisa diatasi. Kan artinya yang namanya peserta didik gak bisa 100% baik semua. Apabila ada anak yang tidak bersikap baik langsung ditegur, dan jika sudah melewati batas maka akan di panggil ke kantor untuk di berikan peringatan”¹¹

Wawancara dengan bapak Misbahul Munir selaku guru, beliau memaparkan bahwa:

“Kalau anak disini itu rata-rata mempunyai sikap keagamaan yang baik walaupun masih ada beberapa anak yang sikapnya kurang baik karena disini sekolahnya berlebelkan agama jadi anak-anak sebisa mungkin dibimbing untuk mempunyai sikap keagamaan yang baik. Kalau tidak baik langsung ditegur. Disini biasa diterapkan penanaman akhlakul karimah kepada setiap anak sehingga anakanak mempunyai akhlak yang baik, baik itu di

¹⁰ Wawancara bapak Misbahul Munir S.Pd. I Guru MTs Miftahul Huda Kuripan, pada 28 Januari 2023

¹¹ Wawancara dengan bapak Mulyadi selaku kepala MTs Miftahul Huda pada tanggal 28 Januari

sekolah ataupun dimasyarakat. Penanaman akhlak ini juga dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan pemberian motivasi dan nasehatnasehat kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler”¹²

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keta’atan beribadah peserta didik MTs Miftahul Huda sudah baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang bandel atau kurang baik. Akan tetapi hal tersebut masih bisa diatasi dengan memberikan teguran langsung, melalui penanaman akhlak, dan pemberian nasihat-nasihat pada saat peserta didik memulai kegiatan ekstrakurikuler.

2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Miftahul Huda

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan setiap hari dan ada juga dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Seperti yang dipaparkan oleh waka kurikulum MTs Miftahul Huda bahwa:

“pelaksannya sudah terjadwal. Seperti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari di masjid. Kemudian ekstrakurikuler yang lain dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti peringatan maulid dilaksanakan pada bulan dzulhijah kemudian istighasah juga dilaksanakan pada waktu tertentu”¹³

Agar lebih jelas peneliti akan mengurakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Miftahul Huda:

a) BTQ (Baca Tulis Qur’an)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BTQ ini merupakan program pembelajaran membaca dan menulis Al Qur’an dengan metode membaca dan menulis yang benar. Membaca Al Qur’an sesuai dengan mahroj dan tajwid yang benar. Serta belajar menulis ayat AlQur’an dengan baik dan benar. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk membina peserta didik agar mereka dapat membaca dan menulis ayat-ayat AlQur’an dengan metode,

¹² Wawancara dengan bapak Misbahul Munir selaku guru MTs Miftahul Huda pada tanggal 28 Januari

¹³ Wawancara Ibu Puji lestari selaku waka kurikulum MTs Miftahul Huda pada tanggal 28 Januari

mahroj, dan tajwid, serta dengan bacaan yang benar.¹⁴

- b) Solat dhuhur dan dhuha berjama'ah
Kegiatan pemantapan gerakan shalat merupakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dalam memperbaiki gerakan dan bacaan dalam melaksanakan shalat baik shalat 5 waktu maupun shalat sunah. Di MTs Miftahul Huda ini kegiatan ini di berikan rutin pada saat shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Dhuha berjamaah. Tujuan dari kegiatan pemantapan gerakan shalat dan wisuda shalat antara lain untuk melatih peserta didik agar dapat melaksanakan shalat dengan benar juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat¹⁵
- c) Peringatan Maulid Nabi
Peringatan maulid dilaksanakan setiap tahun pada bulan dzulhijah. Kegiatan diisi dengan lantunan solawat al-barzanji dan diikuti seluruh guru dan siswa. Diharapkan dengan peringatan maulid ini dapat memberikan pembelajaran dan menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad.
- d) Istighasah bersama
Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada saat kondisi tertentu saja, contoh pada saat peringatan milad MTs Miftahul Huda kemudian pada saat aan dilaksanakan ujian. Tujuannya adalah untuk berdoa kepada Allah agar dilancarkan dan dikabulkan segala hajatnya.

c. Evaluasi Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Ketaan Beribadah Siswa di MTs Miftahul Huda Kuripan

Dalam suatu kegiatan pasti ada tujuan yang harus mampu membuat peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan dari kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan keta'atan beribadah peserta didik ini pun juga harus mempunyai kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini antara lain untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

¹⁴ Observasi, MTs Miftahul Huda tanggal 10 Januari 2023

¹⁵ Observasi, MTs Miftahul Huda tanggal 10 Januari 2023

serta meningkatkan sikap, tingkah laku, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik khususnya yang bersifat islami. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat dari keantusiasan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, keistiqomahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi bahwa:

“Dari hasil lomba itu juga bisa dikatakan evaluasi, juga antusias anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang semakin meningkat sehingga perlu diadakan penyaringan sesuai bakat yang dimiliki”¹⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Misbahul Munir:

“untuk evaluasinya dapat dilihat dari aspek bagaimana antusias dan keistiqomahan siswa dalam mengikuti ekstra”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan etaan beribadah siswa adalah dengan melihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan keistikomahan peserta didik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Miftahul Huda

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan pasti ada sesuatu yang membuat berjalannya suatu kegiatan dengan baik dan lancar dalam hal ini dapat disebut dengan faktor pendukung. Menurut hasil wawancara dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dalam meningkatkan keta’atan beribadah peserta didik sebagai berikut:

“Kalau untuk pendukung yang pertama orang tua mendukung kegiatan, anak juga semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan gurunya atau pendampingnya juga mendukung sekali kegiatan tersebut”¹⁸.

¹⁶ Wawancara bapak Mulyadi pada tanggal 28 Januari 2023

¹⁷ Wawancara bapak Misbahul Munir pada tanggal 28 Januari 2023

¹⁸ Wawancara bapak Misbahul Munir pada tanggal 28 Januari 2023

Kemudian ditambah penjelasan dari kepala madrasah bahwa:

“Kalau berbicara tentang faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ya banyak mas. Diantaranya anak sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan juga dukungan dari orang tua”.¹⁹

Dari beberapa petikan hasil wawancara tersebut terlihat banyak faktor yang menjadi pendukung kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keta’atan beribadah siswa. Diantaranya yaitu motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi jalan bagi peserta didik itu sendiri untuk mempunyai sikap dan akhlak yang baik. Selanjutnya adalah antusias dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam hal ini pembimbing kegiatan ekstrakurikuler berperan penting untuk menumbuhkan antusias peserta didik, agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Berikutnya yaitu dukungan dari keluarga. Keluarga mendukung peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga mendukung dengan berperilaku yang baik juga sesuai apa yang telah ditanamkan guru melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran dikelas. Terakhir yaitu dukungan dari guru. Guru mendukung peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan telaten mendampingi dan membimbing peserta didik pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dan mengarahkan peserta didik tentang hal-hal yang baik.

b. Faktor Penghambat

1) Keadaan keluarga yang kurang mendukung

Kondisi keluarga yang tidak mendukung dilihat dari ada kala orang tua tidak memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya dalam hal beribadah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Puji Lestari:

“Begini mas, orang tua itu kadang terkesan tidak peduli dengan sikap dari anaknya. Terkadang juga mereka merasa kalau anaknya sudah disekolahkan di sekolah islam sikap mereka sudah pasti baik”

¹⁹ Wawancara bapak Mulyadi pada tanggal 28 Januari 2023

2) Lingkungan Pertemanan

Seorang teman bisa membawa pengaruh baik bahkan juga buruk. Pengaruh baik akan membawa kepada hal yang positif begitu sebaliknya. Sayangnya kebanyakan pengaruh yang sifatnya baik jarang menular kepada orang lain, akan tetapi pengaruh buruk gampang sekali menular kepada orang lain. Hubungan pertemanan menjadi salah satu media yang paling cepat mempengaruhi kepribadian dan nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik. Tidak hanya itu dengan menonton televisi dan juga media sosial peserta didik juga dapat terpengaruh dengan apa yang dilihatnya. Sehingga kepribadian dari peserta didik cenderung berubah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Puji Lestari²⁰:

“Faktor lain yaitu perubahan sikap anak mbak. Yang tadinya baik menjadi berubah tidak baik. Perubahan tersebut bisa saja karena pengaruh dari lingkungan saat mereka bermain dengan teman-temannya baik itu teman sekolah ataupun teman dari lingkungan disekitar, yang tidak semua dari mereka mempunyai sikap keagamaan yang baik. Tidak hanya dari teman saja akan tetapi dari apa yang mereka tonton di televisi juga dapat merubah kepribadian anak, juga dari media sosial. Karena sekarang sudah banyak anak yang mempunyai hp”.

3) Keterbatasan pengawasan dari sekolah

Pihak sekolah yaitu para guru dan khususnya pembimbing ekstrakurikuler keagamaan tidak bisa selalu mengawasi perilaku peserta didik diluar sekolah mereka hanya bisa memantau perilaku yang dilakukan oleh peserta didik disekolah. Untuk itu diperlukan kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua untuk mengawasi perilaku peserta didik. Guru atau pembimbing ekstrakurikuler hanya bisa mengawasi kegiatan peserta didik di sekolah dan disekolahpun hanya melakukan praktik kegiatan yang sekedarnya, sedangkan praktik yang sesungguhnya adalah saat peserta didik berada dirumah. Perilaku yang baik yang diajarkan dan ditanamkan di sekolah diharapkan dapat terus melekat pada peserta didik untuk hidup di lingkungan rumah dan

²⁰ Wawancara ibu Puji Lestari pada tanggal 28 Januari 2023

masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak mulyadi bahwa²¹:

“yang terakhir yaitu kami disini selaku guru sekaligus pembimbing ekstrakurikuler tidak bisa sepenuhnya mengawasi kegiatan anak diluar sekolah, para guru hanya bisa mengawasi anak dilingkungan sekolah, contohnya saja bab shalat, disekolah kami hanya bisa mendeteksi shalatnya anak yaitu shalat dhuha dan juga shalat dzuhur berjamaah, tetapi sholat yang lainnya kami tidak biasa memantaunya”

c. Solusi Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Miftahul Huda

Dalam sebuah kegiatan pasti tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar pasti juga ada hambatan didalamnya. Dari faktor penghambat tersebut pasti ada solusi untuk memecahkan masalah yang menjadi penghambat dari keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mulyadi bahwa:

”solusi begini, untuk menanggulangi nya kami mengundang para wali murid untuk memberikan arahan dan menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan turut serta mengawasi anaknya pada saat dirumah”.²²

Begitu juga hal yang disampaikan oleh ibu puji lestari:

“Ya solusinya dengan mengundang wali murid selanjutnya diajak berbicara mengenai sikap yang harus dilakukan orang tua kepada anak saat berada dirumah. Dan lagi perlu adanya peningkatan pelaksanaan serta melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler agar anak menjadi semangat dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga peningkatan ketatatan beribadah akan berjalan dengan baik”.²³

²¹ Wawancara bapak Mulyadi pada tanggal 28 Januari 2023

²² Wawancara bapak Mulyadi pada tanggal 28 Januari 2023

²³ Wawancara Ibu Puji Lestari pada tanggal 28 Januari 2023

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di MTs Miftahul Huda Kuripan

a. Analisis Perencanaan Kegiatan ekstra Kurikuler Keagamaan di Mts Miftahul Huda Kuripan

Perencanaan merupakan suatu proses yang tiada akhirnya. Jika suatu rencana telah ditetapkan, maka semua yang berkaitan dengan perencanaan seperti dokumen dan yang lainnya harus siap diimplementasikan. Perencanaan juga berarti adanya kumpulan kegiatan yang akan dipilih dan keputusan yang akan ditetapkan tentang apa, kapan, bagaimana, dan oleh siapa semua itu akan dilakukan. Kegiatan perencanaan sebagai kegiatan awal, dan bahkan sebelum dimulainya satu kegiatan. Kegiatan perencanaan menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan ialah tahap awal dalam menyusun suatu tujuan. Dalam menyusun suatu tujuan, haruslah ditata secara objektif dengan memperhatikan beberapa hal di antaranya kemampuan, keahlian serta tingkat cara penerimaan anggota baru dalam organisasi. Lalu, keseluruhan program kegiatan yang akan dilaksanakan haruslah diarahkan kepada tujuannya. Dengan demikian pada dasarnya perencanaan itu kegiatan menyusun program untuk diarahkan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik dan optimal.²⁴

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan beribadah di MTs Miftahul Huda meliputi kegiatan BTQ (baca Tulis Qur'an), kegiatan peringatan maulid nabi, Istighasah dan kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan keta'atan beribadah siswa di MTs Miftahul Huda sudah baik. Meskipun begitu ada beberapa siswa yang memiliki sikap kurang baik, tetapi langsung mendapat teguran dari pihak sekolah dan bukan

²⁴ Zilkipli dkk, "Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Di Madrasah Aliyyah Al-Fatah Palembang", *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020), 20 <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>

merupakan sebuah kesalahan yang fatal dan masih di tahap normal. Oleh sebab itu adanya ekstra keagamaan diharapkan dapat meningkatkan keta'atan beribadah siswa

b. Analisis Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Miftahul Huda Kuripan

Dari hasil temuan penelitian mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra ini dilaksanakan setiap hari dan ada juga dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Seperti kegiatan sholat dhuhur dan dhuha dilaksanakan setiap hari pada jam 12.00 dan jam 09.00 di asjid madrasah, kemudian kegiatan maulid nabi dilaksanakan pada bulan dzulhijah dengan membaca maulid al-barzanji dan juga kegiatan istighasah dilaksanakan pada saat akan diadakan ujian dan hari milad masdrasah

c. Analisis Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Miftahul Huda Kuripan

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat

bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.²⁵

Tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki dan mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan keta'atan beribadah peserta didik yaitu dengan antusias peserta didik yang semakin bertambah. Dengan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka dengan mudah pula pencapaian tujuan penanaman nilai religius pada peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Selanjutnya dengan keistiqomahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik itu ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Seperti keistiqomahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, memang kegiatan tersebut diwajibkan akan tetapi dengan ketertiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini maka lama kelamaan akan tumbuh rasa senang dan tidak ada rasa terbebani dalam melakukan hal tersebut

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat penerapan ekstrakurikuler keagamaan Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di MTs Miftahul Huda

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan Tap MPR RI dan GHBN diantaranya: Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelola yang baik, adanya

²⁵ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", ADAARA: Jurnal Manajemen Islam 9, no 2, (2019) 922
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352>

semangat pada diripeserta didik, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik itu sendiri, dan adanya tanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat faktor pendukung kegiatan kestrakurikuler keagamaan di MTs Miftahul Huda diantaranya:

a. Motivasi dalam diri siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, dalam psikologi, pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁶

Dengan motivasi yang kuat dalam diri peserta didik maka akan mudah meningkatkan keta'atan beribadah pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Karena peserta didik mempunyai motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif

b. Antusias siswa

Antusias peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan juga sangat pengaruh. Ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka akan mendapatkan nasihat-nasihat tentang berperilaku sesuai ajaran islam. Dan pembimbing diharapkan dapat menumbuhkan antusias peserta didik agar semua tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud

c. Dukungan dari keluarga

Keluarga merupakan faktor terpenting dalam penanaman nilai religius peserta didik. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan tempat pembelajaran yang utama. Dukungan orang tua merupakan faktor pembantu dan pendorong terwujudnya tujuan penanaman nilai religius dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jika orang tua mendukung dengan kegiatan

²⁶ Husnul Abdi, "Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya Yang Perlu Diketahui", *Liputan* 6, 11 Oktober, 2021 <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>

yang dilakukan maka pencapaian tujuan meningkatkan keta'atan beribadah peserta didik akan terlaksana dengan baik.

d. Dukungan dari guru

Guru pembimbing berperan penting dalam menentukan keberhasilan dari peningkatan keta'atan beribadah melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan pemberian dukungan berupa pendampingan dan pengarahan pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Sehingga dalam praktiknya peserta didik akan merasa gurunya tidak hanya menyuruh saja akan tetapi juga mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut merupakan faktor pendukung karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah menyerap apa yang diarahkan oleh pembimbing karena langsung diawasi dan didampingi

Menurut Tap MPR RI dan GBHN ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Sarana dan prasarana kurang memadai, dalam pengelolaan cenderung kurang terkoordinir, peserta didik kurang responsif dalam mengikuti kegiatan, tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan peserta didiknya sendiri, dan kurang adanya tanggung jawab.

Dari hasil temuan peneliti berikut faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Miftahul Huda:

1) Keadaan keluarga yang kurang mendukung

Dari hasil penelitian faktor penghambat penanaman nilai religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu keadaan keluarga yang kurang mendukung penanaman akhlak yang baik dari sekolah. Terkadang orang tua cenderung tidak peduli dengan sikapnya di rumah. Ketika di sekolah, dari pihak sekolah mengupayakan agar peserta didik mempunyai sikap yang baik dan juga ditanamkan nilai-nilai religius namun pada saat di rumah mereka justru tidak mendapatkan dukungan atau justru menyimpang dari apa yang telah diajarkan di sekolah. Hal seperti inilah yang dapat menghambat upaya yang dilakukan pihak sekolah. Seharusnya para orang tua mendukung kegiatan ini

mengingat perilaku peserta didik yang tidak seluruhnya baik makadengan adanya kegiatan inidapan merubah peserta didik menjadi pribadi yang baik.

2) Pengaruh dalam diri peserta didik

Dari data yang didapat peneliti pengaruh dalam peserta didik juga merupakan faktor penghambat dalam penanaman nilai religius peserta didik. Karena peserta didik cenderung mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif dari pada yang bersifat positif. Pengaruh buruk tersebut tidak hanya didapat dari teman bertmain akan tetapi juga didapat dari menonton televisi dan juga dari media sosial. Dengan itu maka guru pembimbing ekstrakurikuler harus lebih memperhatikan sikap peserta didik. Dan harus segera ditindak lanjuti mengenai pengaruh buruk yang masuk kedalam peserta didik agar bisa berubah menjadi baik kembali

3) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti faktor penghambat lainnya yaituterbatasnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi peserta didik di lingkungan serkolah tanpa mengetahui perilaku peserta didik diluar lingkungan sekolah. Disisi lain kurangnya pengawasan dari pihak sekolah orang tua malah terkesan cuek dengan sikap yang dilakukan peserta didik. Mereka menganggap jika anak disekolahkan di sekolah agama pasti sikapnya akan baik. Padahal perilaku anak tidak terbentuk dari sekolah saja. Sehingga perlu diadakan kerjasama antara pihak sekolah dan juga orang tua untuk membimbing dan mengawasi peserta didik.